

PESANTREN SALAFIYAH AL-HUSNA KOTA SAMARINDA

Pesantren of Salafiyah Al-Husnah in Samarinda City

Oleh: **Mujizatullah***

*Peneliti Pada Balai Litbang Agama Makassar

Kantor: Jl. AP. Pettarani No. 72 Makassar

Email: Mujilitbang@ff.rocketmail.com

Abstrak

Tulisan ini adalah ringkasan hasil penelitian tentang "Penyelenggaraan Pesantren Salafiyah di Kawasan Timur Indonesia". Penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda dengan menjadikan Pesantren Salafiyah Al-Husna sebagai sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebagai alat utama yang digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Penyelenggaraan Pendidikan Pesantren Salafiyah Al-Husna di Samarinda, mendapat respon positif dari masyarakat di sekitarnya. Ini terkait dengan visi dan misi pesantren yang bertujuan untuk menciptakan santri yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak; menjawab kemajuan zaman yang penuh tantangan dengan mengedepankan ilmu agama dan amal yang nyata, yang mulia, serta eksis dalam segala bidang. 2) Pengasuh yang terdiri dari seorang kiyai dan beberapa orang guru, santri yang berasal dari luar Kota Samarinda. Masjid yang dipakai untuk ibadah dan kegiatan belajar mengajar. 3) Melaksanakan pembelajaran kitab Alquran dan tajwid, nahwu dan sharaf membaca maulid Habsyi, Hajab, Saraful Anam, dan Barzanji Adapun di luar pondok (di rumah dewan guru pondok pesantren), belajar kitab Risalatul Qusairiyah dan Ta'lim Muta'alim kitab Durratun Nashihin. 4) Metode penilaian yang digunakan merujuk berdasarkan pada nilai hasil ujian baik secara lisan maupun tulisan. yang diberikan sebagai soal ujian berupa 10 soal pilihan ganda, 10 soal menjodohkan, dan 10 soal essay. 5) Kurikulum mata pelajaran untuk Wajib Belajar Dikdas dan paket C berdasarkan kurikulum dari Diknas dan teknis pelaksanaannya disesuaikan dengan Pondok Pesantren Al-Husna.

Kata Kunci: penyelenggaraan, pesantren salafiyah

Abstract

This paper is a summary results of the research team "The Operation of Salafiyah Pesantren (Islamic School) in Eastern Indonesia". The research was conducted in Samarinda city by putting Pesantren of Salafiyah Al-Husna as research target. Research using qualitative methods with interviews as the main tool used for data collection. From the research found that 1) the implementation education of Salafiyah Al-Husna Pesantren in Samarinda, received a positive response from the community around it. This is related to the vision and mission pesantren which aims to create students to be devoted, knowledgeable, and have a good character; response the progress age challenging with the advanced science of religion and real charity, a noble, and exist in all areas. 2) The caregiver is composed of a few clerics and teachers, the students who come from outside the city of Samarinda. mosques are used for worship and teaching and learning activities. 3) Implement the learning books of the Alquran and read Tajwid Nahwu and Sharaf reading Maulid of Habsyi, Hajab, Saraful Anam and Barzanji. While, the literacy as for outside the school (at the council house of teacher boarding school), studying books of Risalatul Qusairiyah and Ta'lim Muta'alim book of Durratun Nashihin 4) The assessment Method used is based on the value of exam results both orally and in writing, that are given as exam questions in the form of 10 multiple choice questions, 10 questions to match, and 10 essay questions. 5) Curriculum subjects for Compulsory Basic Education of primary education and C package on the basis of the Ministry of Education curriculum and the technical implementation tailored to the pesantren Pondok Al-Husna.

Keywords: administration, pesantren salafiyah

PENDAHULUAN

Pesantren adalah dapur utama produsen kaum terdidik yang religius yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, dakwah menyebarkan Agama Islam, dan benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak

Ciri khas yang biasanya dimiliki oleh pondok

pesantren adalah adanya pengasuh pondok pesantren (kyai/ajengan/tuan guru/buya/tengku/ustadz), adanya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, adanya santri yang belajar, serta adanya asrama sebagai tempat tinggal santri. Di samping empat ciri tersebut setiap pesantren juga menggunakan kitab kuning (kitab klasik tentang ilmu-ilmu keislaman berbahasa Arab yang disusun pada abad pertengahan) sebagai sumber kajian.¹

¹ <http://indonesia.pesantrenglobal.org/index.php?option=com-content&task=view&id=20&Itemid=53>, download, 02 Desember 2009.

istilah pesantren kadang-kadang disebut pondok. Kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial istilah ini mengandung arti yang sama. Asrama yang menjadi penginapan santri-hari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.¹ Pada beberapa pesantren diterapkan sistem kepemimpinan *multi-imden*, misalnya ada pesantren yang menerapkan manajemen urusan luar pesantren dan pimpinan bidang pendidikan. Sehingga pimpinan umum dipegang oleh kepala pimpinan harian yang mengurus kegiatan pesantren mengenai kependidikan.² Seiring perkembangan pesantren, penyelenggaraan pendidikan di pesantren juga mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga pesantren yang disebut *khalaftiyah* dan ada yang disebut *ilafiyah*.

Pondok Pesantren Salafiyah sebagai penyelenggara program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. mengacu pada beberapa landasan hukum yang diantaranya: Instruksi Presiden Nomor 199-1999 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun dan Keppres Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1/U/KB/2000/MA 86 2000 tentang Pondok Pesantren sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.

^ _ rasan program wajib belajar pendidikan dasar Pondok Pesantren Salafiyah bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan program nasional Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun sebagai alternatif, dalam hal ini pondok pesantren salafiyah.

apaknya pondok pesantren salafiyah sebagai penyelenggara program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Pada tahun 2000/2001 sampai tahun 2009 belum terserap dalam satuan pendidikan dasar formal itu sebagai penyelenggara program wajib belajar pendidikan dasar Pondok Pesantren Salafiyah. Jumlah santri peserta Wajib Belajar 9 tahun, 221.827 tingkat *ula* dan 366.261 tingkat *wustha* (setara

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini untuk melihat potret pengelolaan pesantren salafiyah secara komprehensif. Hal itu penting dilakukan karena merupakan salah satu prioritas yang diamanatkan dalam Renstra Departemen Agama Tahun 2010-2014 dalam penyelenggaraan pembangunan bidang agama, yakni "*peningkatan kualitas pendidikan agama dan keagamaan*", pengejawantahannya meliputi: menyelenggarakan pendidikan agama yang bermutu bagi semua peserta didik pada semua jenis, satuan, dan jenjang. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mencetak ahli agama yang menguasai ajaran agama secara komprehensif, mendalam dan profesional. Menyediakan kesempatan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan daya saing nasional.³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana kondisi penyelenggaraan pendidikan Pesantren Salafiyah Al-Husna di Samarinda? dan bagaimana respon masyarakat terhadap penyelenggaraan Pesantren Salafiyah Al-Husna di Samarinda?

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para penyelenggara pendidikan di pesantren salafiyah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara umum, dan sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dalam menentukan arah pembangunan keagamaan khususnya bidang pendidikan agama dan keagamaan. Bahkan terhadap peneliti dan akademisi yang berminat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pesantren salafiyah.

HASIL PENELITIAN

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Husna

Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Salafiyah Al-Husna Kalimantan Timur yang dipimpin oleh KH. M. Anshari MS, Pendiri Pondok Pesantren KH. Mahyudin, sedangkan Ketua Yayasan Pondok Pesantren adalah Ust. Abdul Hadi. Pesantren ini beralamat di Jl. KH. Harun Nafsi RT. 21 Kel. Rapak Dalam. Kec. Samarinda Seberang, Kota Samarinda. Kalimantan Timur.

¹ Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Erlangga; Surabaya h. 1.
² IW Pondok Pesantren Masa Depan, dalam Marzuki Wahid. Suuendi dan Saefuddin Zuhri (peny.). Pesantren Berdayaan dan Transformasi Pesantren. Bandung: Pustaka Hidayah. h. 19-20.
³ Rujukan Pesantren dan Pendidikan Agama. Jakarta Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan RI. h 41
 I RI 2009. Renstra Dep. Agama RI Tahun 2010-2014. h 4

Pondok Pesantren Al-Husna didirikan padatahun 1995 oleh KH. Mahyudin dibantu oleh masyarakat Rapak untuk menjawab tantangan zaman dan tuntutan ma"syarakat untuk menyiapkan generasi yang Islami menitikberatkan pada pendidikan salafi yang berakhlakul karimah mengikuti jejak ulama *salafus sholeh* (ulama zaman dahulu) yang berpegang teguh pada Alquran dan Hadis serta kesepakatan para ulama.

Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi PPS AI-Husna Kalimantan Timur

PPS AI-Husna dipimpin KH. M. Anshari, MS, dan H. Sofyan Tsauri menjabat sebagai wakil pimpinan, dan sekretaris Abdurrahman serta Bendahara Sajuli Rahman. Struktur pimpinan ini membawahi 19 orang sebagai guru.

b. Struktur Organisasi Wajar Dikdas 9 Tahun

Abdurrahman menjabat Penanggung Jawab Organisasi Wajar Dikdas, Sekertaris M. Rafi'i, Bendahara A. Juhdi dan tenaga pengajar sebanyak 6 orang.

c. Struktur Organisasi Paket C Setingkat SLTP

Abdurrahman menjabat penanggung jawab Organisasi Paket C Tingkat SLTP, Sekertaris M. Rafi'i, Bendahara A. Juhdi dan tenaga pengajar sebanyak 5 orang.

Visi dan Misi

Visi: Menciptakan santri yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak

Misi: Menjawab kemajuan zaman yang penuh tantangan dengan mengedepankan ilmu agama dan amal yang nyata, yang mulia, serta eksis dalam segala bidang.

Tujuan Pendidikan Pondok:

- 1) Menciptakan insan yang bertakwa dan berakhlak serta berakhlak mulia, cakap, dan percaya diri
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengendalikan dirinya
- 3) Menjadikan warga negara yang kreatif dalam menghadapi tantangan kedepan.

Pengawas/Pengasuh Pesantren

Pengavvas pesantren terdiri dari:

Pengawas Pondok Putra yaitu Sajuli Rahman.

Di dalam pondok putra, terdapat asrama guru sebanyak 5 rumah yang salah satunya ditempati oleh pengawas pondok putra itu sendiri.

Pengawas pondok putri yaitu Sapruddin. Di dalam pondok putri, hanya terdapat 1 rumah yang dihuni oleh pengawas pondok.

Santri

Santri berasal dari berbagai daerah seperti Barabai (Kalimantan Selatan), Sampit (Kalimantan Tengah), Kecamatan Samarinda Seberang (Kalimantan Timur), Palaran, Kabupaten Balikpapan, Berau, Tenggarong, Jawa Tengah, Blitar (Jawa Timur), Jakarta, dan Sidoarjo (Jawa Timur).

Santri putra dan putri untuk jalur *takhasus* tingkat *wustha* dan *ulya* sebanyak 242 Santri: jumlah tingkat *wustha* putra: 129 siswa terdiri dari 5 kelas, kelas 1 jumlahnya 3 kelas: untuk kelas 2: 1 kelas, kelas 3: 1 kelas, jumlah santriwati: 62 orang, terdiri dari kelas 1, terdapat 2 kelas, kelas 3, 1 kelas. Santri putra dan putri untuk jalur *takhasus* tingkat *ulya* sebanyak 97 santri.

Adapun jalur umum Wajar Dikdas 9 tahun. Tingkat *ula* setara SD untuk putera dan puteri 12 orang, Tingkat *wustha* setara SMP putera, jumlahnya 221 orang, terdiri dari: 148 orang, puteri 73 orang.

Adapun jalur Umum Paket C setara SMA Tingkat *ula* setara SD untuk putera dan puteri 77 orang, putera, jumlahnya 221 orang, terdiri dari: 63 orang, puteri 14 orang.

Staf Pengajar

Staf pengajar Pondok Pesantren Al-Husna kebanyakan dari daerah Kalimantan Selatan, diantaranya berasal dari alumni Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai, Ibnul Amin Pemangkih, Darussalam Martapura Rosyidiyah Kholidiyah Amuntai, bahkan ada juga yang berasal dari alumni Tarim Hadramaut.

Sampai saat ini, jumlah dewan guru pengajar Pondok Pesantren Al-Husna sebanyak 22 orang dan di tambah guru mata pelajaran umum (Wajar Dikdas dan Paket C) yang terdiri dari: jumlah guru (ustadz) santri putra 13 orang, Jumlah guru (ustadzah) santri putri 2 orang, jumlah guru *TYJ TP* Alquran 7 orang, jumlah guru SD 8 orang putra dan putri-jumlah guru *wustha/ SMP* 8 orang putra dan putri jumlah guru paket *CI SMA* 12 orang putra dan putri.

• **Kilitas Pesantren**

Asrama di pondok pesantren Al-Husna terdiri dari putra dan asrama putri. Asrama putra terdiri dari enam kamar dan satu gedung, sedangkan asrama putri terdiri dari enam kamar. Pembayaran asrama putra «besar Rp.200.000,- setiap bulannya (termasuk SPP, makan). Namun bagi siswi putri masak sendiri, maka pembayaran asrama putri sebesar Rp.100.000,-perbulan.

Sarana prasarana yang terdapat di kelas Pondok Pesantren Al-Husna ini adalah: ruang belajar 16, ruang makan 1, lemari 1, meja murid 9, papan tubs 1, Parana kantor Ponpes Al-Husna, lemari Arsip, Meja kepala sekolah 1, kursikepalasekolah 1, meja guru 1, kursi TU: 1 mesin ketik 2, kipas angin 1, dan lain-lain 6 buah.

Lfltuk operasional pondok pesantren induk maka sarana prasarana yang diperoleh selain dari dana bantuan pemerintah Sekolah (BOS) juga dari para donatur dan sumbangan dari para santri berupa infaq dan flunooagan sukarela dari masyarakat dan dari BKSPK Badan Koordinasi Seluruh Pondok Pesantren Samarinda yang terdiri dari 20 pondok pesantren yang tersebar di Samarinda).

Untuk menunjang kelancaran operasional pondok pesantren jangka panjang, maka dari pihak pengurus pondok pesantren telah membeli tanah di desa Liang Kecamatan kota Bangun Kecamatan Liang Kabupaten Kutai Timur seluas 1 Ha. Untuk perkebunan kelapa sawit, akan ternak sapi. hingga saat ini sudah ditanami kelapa sawit yang umur 1 tahun dan juga mendapatkan bantuan dari kebun Kukar berupa 1000 bibit sawit. Adapun perkembangan biakan ternak sapi di pondok pesantren memohon bantuan dari Dinas Peternakan Kota Samarinda yang saat ini belum terealisasi. Adapun Dinas Peternakan Kukar berjanji akan memberikan bantuan dengan anggaran 2011 sebagai wujud kepedulian pemerintah terhadap pondok pesantren.

"imam Pembelajaran Secara Umum

Pembelajaran di Pondok Pesantren terdiri dari pembelajaran formal dan belajar ekstrakurikuler. Di pondok pesantren Al-Husna, mulai dari jam 08.00 wita sampai jam 12.00 wita setiap hari kecuali hari Jumat, santri mengikuti pelajaran yang diadakan di pondok pesantren, antara lain pelajaran Alquran, *mantiq, balaghah, fiqh, tarikh, dan lain-lain*.

Selain belajarwajib, di pondok pesantren Al-Husna setiap hari mulai dari setelah sholat subuh diadakan pembacaan rutin Ratibul Attas, kemudian setelah sholat ba'diah magrib kegiatan rutin yaitu shalat hajat berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan Surat Yasin, *Waqi'ah*, dan *Al-Mulk* kecuali malam selasa pembacaan maulid Burdah oleh Ust. Abdurrahman dan malam Jum'at pembacaan surat Al-Kahfi oleh pengasuh pondok pesantren Al-Husna KH. M. Anshari MS. Serta setelah Isya dan makan malam, diadakan kegiatan seperti pada setiap malam sabtu Maulid Habsyi di tempat pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna.

Adapun kegiatan belajar ekstrakurikuler yaitu setiap hari setelah sholat ashar santri bersama-sama, olahraga baik berupa permainan sepak bola, bola voli, dan lain-lain.

Masa pembelajaran pada pendidikan formal biasanya memakai sistem per semester, di pesantren salafiyah menggunakan istilah fasal (tingkatan) untuk menyesuaikan tingkatan kitab sehingga dalam satu tingkatan terdapat 1A, 1B, dan 1C. Setiap semester, santri diberikan raport dan pada akhir tingkatan santri diberikan ijazah sebagai tanda lulus.

Pada dasarnya, kurikulum atau program pengajaran yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah kurikulum khas yang telah berlaku di pondok pesantren tersebut, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi satu kesatuan kurikulum dalam program pendidikan pondok pesantren. Penyelenggaraan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah ini belum menggunakan RPP dan silabus mata pelajaran.

Data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Salafiah Al-Husna, Kurikulum mata pelajaran untuk Wajib Belajar Dikdas dan paket C berdasarkan kurikulum dari Diknas dan tekhnis pelaksanaannya disesuaikan dengan Pondok Pesantren Al-Husna.

Mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat ulu: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKN, Matematika. Tingkat wustha: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, IPA, Biologi dan Matematika.

Pelajaran untuk Paket C di Pondok Pesantren Al-Husna adalah sebagai berikut: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Sosiologi, PPKN, Matematika, Ekonomi.

Data yang diperoleh dari PPS Al-Husna, kurikulum mata pelajaran Pondok Pesantren Salafiah Al-Husna Kalimantan, tingkat wustha: kelas satu. Alquran

(Alquran), Tauhid (kifayatul Muhtadiin), Fiqh (Tangga ibadah + Mbadiul Ilmu Fiqih), Tajwid (Tajwid Melayu), Sharof (D Tasrifjus-I-II-III), Nahwu (Jurumiah+ Ishafuttolibin), Tarikh (Khulasu Nurul Yaqin Jus Satu), Akhlaq (Akhlaqul Libanin jus satu), Hadist, Ushul Fiqh.

Kelas Dua: Alquran (Alquran), Tauhid (Sifat Dua Puluh+Kaulul Mufid), Fiqh (Sarah Sittin+Sapinatun Naja), Tajwid (Fathul Madjid), Sharof (Kailani (separoh), Nahwu (Mutasarjiddan+Mutammimah jus sat Akhlaqu Libaninjus ke dua u), Tarikh(Khulasu Nurul Yaqin Jus kedua), Akhlaq (Akhlaqu Libaninjus ke dua), Hadist(Arbain+ Targib Watarhib), Ushul Fiqh.

Kelas Tiga: Al-Quran (Al-Quran), Tauhid (Fathul Majid+Kifayatul awwam), Fiqh (bajuri Jus satu+fathul Muin), Tajwid(Risalah tajwid), Sharof (Kailani, Tamat), Nahwu (Mutammimah jus kedua), Tarikh(Nurul yaqin), Akhlaq (Muraqi Ubudiah), Hadist (Riadus-solihin), Ushul Fiqh (Mabadi Awwaliah).

Data yang diperoleh dari PPS AL-Husna, kurikulum mata pelajaran Pondok Pesantren Salafiah Al-Husna Kalimantan, Tingkat Ulya: Kelas satu, Tafsir (Tafsir Jalalain Jus Pertama), Tauhid (Kifayatul Awwam+Hud-Hudi), Fiqh (Fathul Muin Jus Pertama), Ushul Hadist (Takminatus saniah/baikuniah), Sharof (Matan Laminatul Afal), Nahwu (Katrunnida), Tarikh (Kifayatul Atkiyah), Tarikh (Kifayatul Atkiyah), Akhlaq (Riadussalihin), Hadist (Mabadi Awwaliyah/ menghafal), Ushul Fiqh (Ilmu Tafsir I+kaululMunir), Ushul Tafsir (Ishafut haid), Faraid (Risalah ilmu mantiq), Mantiq (IlmuBalaqah), Balaqah (Ilmu Arua), Arud, Falaq .

Kelas Dua: Tafsir (Tafsir Jalalainjus kedua), tauhid (Sarkawi Ala hud-hudi/Tamat+Dasuki (separoh), Fiqh (Fathul Muin Jus 1, Ushul Hadist (Takminatus Saniah/ Baikuniah Sharof (Takliqisaratus maqol), Nahwu (Alfiali juz I), Tarikh (Nurul Muhammad) Akhlaq (Risalah Munawwarah), Hadist (Bulughul Maram) Ushul Fiqh, (Assalam) Ushul tafsir (tafsir+faidul khabir/setengah) Faraid (Nafahatul Saniah), Mantiq (Risalah Qaulumualaq) Balaqha(Balaqathul wadinah), Arud (Muntasarsafi), Falaq.

Kelas Tiga: Tafsir (Tafsir Jalalain jus 3 dan 4), Tauhid (Dasuki), Fiqh (Fathul Muin Jus 3 dan 4), Ushul Hadist (Rapul Astar), Sharof (LaminatulAfal) (Takliqisaratus maqol), Nahwu (Alfiah juz 2), Tarikh (NurMuhammadia) Akhlaq (Sirajuttholibin juz 1 dan 2), Hadist (Bulughul Maram) Ushul Fiqh (Luma). Ushul Tafsir (Faidul Khabir) Faraid (Sarah Syamsuriah),

Mantiq (Idhohul Mubhan) Balaqha (Jauharatul Maknun), Arud (Ilmu Kawafi), Falaq (Risalah Muhtasar Auqoti).

Sistem Pembelajaran Kitab

Di dalam pondok pesantren, diadakan pembelajaran kitab setiap malam minggu yaitu pembacaan kitab azkarunnawawiyah oleh Ust. Sopian Tsauri, setiap malam senin latihan muhadarah (latihan berpidato oleh Ust. Abd. Hadi), setiap malam selasa santri belajar Alquran dan Tajwid oleh Ust. H. Amrullah, setiap malam rabu santri diajar nahwu dan sharof oleh Ust. Abd. Hamid, dan pada malam kamis santri belajar latihan membaca mualid Habsyi, Hajab, Saraful Anam, dan Barjanji oleh Ust. Sajuli Rahman.

Adapun di luar pondok (di rumah dewan guru pondok pesantren), setiap hari rabu setelah sholat dhuhur belajar kitab Sabilal Muhtadin di tempat pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna yaitu KH. M. Anshari MS. Setiap hari sabtu, minggu, senin, selasa, dan kamis setelah sholat dhuhur santri belajar kitab *risalatul qusairiyah* dan *ta 'im muta 'alim* di tempat Ust. Abdurrahman. Serta setiap hari jum'at jam 08.00 Wita santri belajar kitab Durratun Nasihin di tempat Ust. Taufiq Rahman.

Metode pembelajaran kitab yang digunakan adalah ustadz berhadapan dengan santri yang sedang belajar dengan menggunakan kitab kuning. Adapun metodenya antara lain: metode hafalan, metode Sorogan/ Bandongan, metode diskusi, metode halaqah.

Evaluasi Pembelajaran

Penilaian kinerja pendidik dilakukan dua kali dalam setahun yaitu setiap semester dan penilaian ini dilakukan langsung oleh pimpinan. Penilaian dilakukan untuk melihat pencapaian target kinerja pendidik yang telah dilakukan selama satu semester tersebut.

Penilaian hasil belajar bagi santri pondok pesantren yang diikutkan dalam program wajib belajar pendidikan dasar dilakukan melalui:

- 1) Penilaian harian/mingguan, dilakukan oleh guru/tutor/mudarris/ustadz pondok pesantren penyelenggara selama proses pembelajaran sesuai dengan kemajuan santri dalam belajar. Bahan evaluasi harian atau mingguan bisa digunakan lembar kerja santri (LKS) yang menyatu dengan buku teks mata pelajaran, atau dengan soal-soal yang disusun oleh guru yang bersangkutan.
- 2) Ulangan umum yang merupakan penilaian prestasi belajar*santri yang dilakukan secara

berkala. penyelenggaraannya dapat dilakukan bersamaan waktunya dengan ulangan umum MTs atau SLTP setempat atau disesuaikan dengan jadwal kegiatan ulangan umum pada pondok pesantren yang bersangkutan.

Penilaian hasil belajar tahap akhir nasional (abtanas) program wajib belajar pendidikan ar pada pesantren salafiyah untuk mata in umum, yaitu bahasa Indonesia, matematika dan IPA, dengan menggunakan standar dilakukan oleh pihak yang berwenang melakukan pengujian, yaitu Pusat Penilaian kan pada Depaitemen Pendidikan Nasional. an mata pelajaran umum lainnya, seperti .-ilmu pengetahuan sosial, bahasa asing dan , negaraan, dilakukan sendiri oleh guru/ •stadz pondok pesantren, dengan rambu-rambu penyusunan soal dari Pusat Pengujian Nasional atau •tstansi lain yang berwenang.

• iktu penyelenggaraan penilaian/ Ujian Akhir •an (UAS) atau Ujian Akhir Nasional (UAN) dilakukan bersamaan dengan waktu ujian/ ntnhan di pondok pesantren

-:tan untuk mengikuti ujian/ujian akhir <- a: atau ujian akhir nasional antara lain untuk •pan padajenjang salafiyah ula (dasar) para santri harus terdaftar dan mengikuti program wajib - minimal 3 tahun berturut-turut dan untuk •Jon pada jenjang salafiyah wustho para santri hares memiliki STTB SD/MI/Paket A/Salafiyah ian terdaftar serta mengikuti wajib belajar "" " 2 tahun berturut-turut.

" • zapat mengikuti ujian program wajib belajar peadidikan dasar, pimpinan pesantren harus •rfaporkan data santri yang akan ikut ujian . kantor \\iIayah departemen agama y : 4 bulan menjelang pelaksanaan ujian.

. jasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok - -Husna adalah dengan membaca dan •m& kitab. Adapun ujian di pondok ini diadakan •m 10 hari.

Suften penilaian dilakukan oleh setiap wali kelas _ kemudian penilaian tersebut dilaporkan K jjanpinan. Metode penilaian yang digunakan ..-trkan pada nilai hasil ujian baik secara -jpun tulisan santri PPS Al-Husna. yang r?agai soal ujian berupa 10 soal pilihan soal menjodohkan, dan 10 soal essay.

Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat terhadap misi pondok pesantren Salafiyah dominan mengatakan sudah tepat dan sebagian mengatakan masih perlu perbaikan.

Tanggapan masyarakat terhadap pengasuh pondok pesantren Salafiyah dominan mengatakan sudah berkualitas dan cukup. Sebagian lagi mengatakan masih perlu perbaikan dengan meningkatkan sumber daya manusia pengasuh pondok pesantren.

Tanggapan masyarakat terhadap kurikulum pondok pesantren dominan mengatakan masih perlu perbaikan dengan menggunakan penyempurnaan dengan perkembangan kurikulum pendidikan terkini.

Tanggapan masyarakat terhadap saran dan prasarana pondok pesantren dominan mengatakan belum lengkap, masih perlu perbaikan dengan menambah. Perlu penambahan ruangan belajar dan ruang nginap, sarana ruangan masih belum memadai, kelengkapan sarana perlu ditingkatkan. Perlu diperhatikan perumahan untuk pada pengajar yang bersih dan sehat, mohon disediakan tempat tidur yang layak, jangan membiarkan santri tidur tanpa alas atau kasur.

Tanggapan masyarakat terhadap metode pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Husna dominan mengatakan sudah tepat. Akan tetapi disatu sisi sebagian mengatakan masih perlu perbaikan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan.

Tanggapan masyarakat terhadap lama belajar dipondok pesantren Salafiyah dominan mengatakan sudah tepat. Sebagian lagi mengatakan masih perlu perbaikan biasanya dimulai dari SD sampai SMA.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat pada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Husna yang berkaitan dengan santri cenderung menyekolahkan anak di pesantren salafiyah, sebagian masyarakat mengajak tetangga atau keluarga untuk menyekolahkan anak di Pesantren Salafiyah.

Partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan kualitas guru pada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Husna kecenderungan masyarakat berminat untuk memberikan saran berkaitan dengan peningkatan kualitas guru agar mengikuti diklat untuk meningkatkan SDM guru di pesantren yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dalam hal ini seksi Pekapontren dan Mapenda.

Partisipasi masyarakat ya"% berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam lial ini masyarakat cenderung berminat untuk memberikan saran berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana diantaranya penambahan ruang kelas, penambahan ruangan untuk asrama bagi santri putra. Sebagian masyarakat mengatakan pernah menyumbang dana atau material dalam perbaikan sarana dan prasarana pondok pesantren.

Partisipasi masyarakat berkaitan dengan kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Al-Husna dalam hal ini masyarakat cenderung untuk memberikan saran berkaitan dengan perbaikan kurikulum dengan menyempurnakan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan terkini yakni menggunakan KTSP, membuat RPP dan silabus yang selama ini pada PPS Al-Husna belum terealisasi.

Partisipasi masyarakat berkaitan dengan metode pembelajaran, masyarakat cenderung berminat untuk memberikan saran berkaitan dengan perbaikan metode pembelajaran dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan.

Pengembangan Pesantren

Dalam pengembangan pesantren salafiyah berkaitan dengan peran dakwah dominan masyarakat berpendapat peran dakwah dilakukan secara kelem-bagaan. Kiai maupun santri senior melakukan kegiatan pengajian, ceramah agama, tabligh, majelis taklim, baik dalam pesantren maupun lingkungan pesantren. Di sisi lain sebagian masyarakat menga-takan peran dakwah dilakukan dalam bentuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), santri dididik dan dilatih untuk menjadi tenaga profesional dan handal di bidang agama dan dakwah.

Pengembangan peran pesantren salafiyah berkaitan dengan peranan pengembangan SDM masyarakat dominan mengatakan bahwa peran pengembangan SDM berfokus pada proses pendidikan di pesantren, mengembangkan kemampuan santri baik pengetahuan, sikap, kecerdasan dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat luas.

Pengembangan peran pesantren salafiyah dapat berperan dalam memobilisasi masyarakat dalam perkembangan kemasyarakatan, masyarakat cenderung mengatakan pesantren salafiyah sebagai penyelenggara penerima zakat, infaq, dan shadaqah, sebagian masya-rakat mengatakan pesantren salafiyah sebagai penye-lenggara ibadah shalat Idul Fitri dan Idul Adha.

Pengembangan peran pesantren 'salafiyah dominan masyarakat mengatakan Pesantren Salafiyah dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan di daerah Samarinda, sebagian masyarakat menga-takan sudah dapat dikategorikan sebagai pusat pendidikan keagamaan di Samarinda khususnya di Samarinda seberang.

Masyarakat cenderung mengatakan pesantren salafiyah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat di Samarinda, sebagian mengatakan sudah dapat dikategorikan sebagai pusat pengembangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat kelompok tani dan masyarakat sekitar lahan perkebunan di daerah tersebut. Pemberdayaan para santri alumni pondok pesantren dan anak-anak yang kurang mampu di pedalaman. Mengurangi pengangguran dan kemiskinan pada umumnya di daerah sekitar pondok pesantren. Membangun pondok pesantren bagi anak-anak masyarakat sekitar lokasi perkebunan yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak. khususnya dalam ilmu agama juga ilmu pengetahuan umum yang dapat menjadi bekal keterampilan bagi santri-santri alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al-Husna maupun bagi siswa yang akan lulus dari pondok pesantren. Meningkatkan kemandirian masyarakat petani secara ekonomi melalui pembinaan mental, spiri-tual, dan motivasi-motivasi yang lain.

Pada tahun 1999 PPS Al-Husna mengembangkan program diniyah berjenjang (berkelas) di samping mengembangkan Majelis Ta'lim dan TK/TPA lquran. Pada tahun ajaran 2005/2006 PPS Al-Husna diberikan kepercayaan oleh pemerintah melalui Depag untuk menyelenggarakan program Wajar Dikdas 9 tahun sehingga para santri lulusan Pondok Pesantren Al-Husna mempunyai legalitas Ijazah SLTP (Tingkat Wustha) dan pada tahun 2008/2009 PPS Al-Husna juga menyelenggarakan Paket C setingkat SLTA sampai sekarang, sebagai kelanjutan Program Wajar Dikdas 9 Tahun. Sebagai jawaban tantangan para santri sudah terjun ke masyarakat. Para santri lulusan PPS Al-Husna menjadi santri plus yang tidak dimiliki oleh pendidikan formal umumnya. Pengembangan program berbentuk kegiatan pengembangan dalam fisik berikut ini pada tahun 2002 dibangun sebuah *musholla* yang berukuran 10 m x 8 m (sebagai pengganti *musholla* terdahulu yang digunakan sebagai asrama).

- pembangunan gedung lokal dan asrama mulai dilaksanakan dengan sumber dana selain dari masyarakat dan donatur juga dari bank BPD Kaltim yang berupa pinjaman sebesar Rp.

"0.000.000,-. Oleh karena keterbatasan dana ~"aka pembangunan tersebut terhenti hingga pada tanggal 5 Oktober 2006 bantuan dari pemerintah tingkat satu datang sebesar Rp. 1.500.000,- dan pada tanggal 20 Desember 2009 bantuan dari pemerintah kota tingkat satu sebesar Rp. '0.000,- dan pada tanggal 14 Januari 2008 asar Rp. 300.000.000,- sehingga pembangunan aapat dilanjutkan dan diselesaikan.

• . aembangan Program Wajar Dikdas

Program pembelajaran Wajar Dikdas untuk
- .la terdiri dari 5 mata pelajaran umum yaitu
- - Indonesia, IPS. 1 PA, PPKn, dan
- ;~atika.

Pada tingkatan wustha terdiri dari 6 mata pelajaran
•Mm. yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika,
Biologi. dan Matematika.

Guru yang mengajar pada mata pelajaran
sebagian berasal dari pondok pesantren
" a.a: Nebagiannya lagi diambil dari sekolah
di antaranya dari guru SMK.yang di-
- - dari pihak pesantren, belum ada bantuan
. Diknas.

. ' e pembelajaran yang digunakan dalam
aran Wajar Dikdas mengikuti metode
ran yang diterapkan di pondok pesantren
j aitu metode ceramah dan diskusi. Evaluasi
- mengajar yang diterapkan juga mengikuti
aasi di pesantren. Jenis evaluasi yang
- aalah ujian berupa tes pilihan ganda.
"Kan. dan essay atau uraian. Penyelenggaraan
. anakan setelah SD. SMP, SMA mengikuti
engenai pelaksanaan UAN untuk pendidikan
Dikdas dan Paket C dilaksanakan di pondok

n Pendidikan Wajar Dikdas, pelaksanaan,
adikeluarkan oleh Departemen Agama Kota
g mencetak ijazah tersebut adalah
sal Kemudian SKHUN (Surat Keterangan
rional) dari Departemen Pendidikan
Indonesia. Yang bertandatangan dalam
rsebut adalah Kepala Pusat Penilaian
i Badan Penelitian dan Pengembangan.
erimaan Ijazah tidak bersamaan dengan
\. satu tahun setelah UAN ijazah
«ri - • ; . _ _arkan.

n untuk Wajar Dikdas dana yang diperoleh
ihun dari Departemen Agama Pusat yang

digunakan untuk proses pembelajaran. Selain dana
tersebut, disediakan pula dana untuk tutor sebesar
2,5 juta untuk setiap orang per tahunnya untuk
tingkatan ula dan wustha. Dana tersebut mulai dari
tahun 2005 sampai tahun 2009. Namun untuk
penyelenggaraan Wajar Dikdas ahun 2010 dananya
belum ada.

Kemudian untuk Wajar Dikdas dana diperoleh
dari kanwil agama hanya dana BOS berupa bantuan
buku-buku sekolah.

Diklat guru diadakan 2 kali dalam satu tahun. Akan
tetapi pada tahun 2010, belum terlaksana diklat guru.
Untuk beasiswa SI yang diperuntukkan guru pernah
ada di PPS, namun tidak ada yang mempergunakan
kesempatan beasiswa tersebut karena guru tidak ingin
meninggalkan tempat mengajarnya.

Pengembangan program pesantren dalam hal
wajar Dikdas, dana diperoleh dari Departemen
Agama Pusat sebanyak Rp. 50 juta per tahunnya
untuk Paket C. dana ini digunakan untuk operasional
penyelenggaraan tutor dan pelaksanaan ujian. Dana
tersebut diperoleh mulai pada tahun 2005 hingga
2010. Para santri lulusan PPS Al-Husna menjadi
santri plus yang tidak dimiliki oleh pendidikan for-
mal umumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penyelenggaraan Pendidikan Pesantren Salafiyah
Al-Husna di Samarinda, mendapat respon positif dari
Masyarakat di sekitarnya.

Pengembangan peran pesantren salafiyah dapat
berperan dalam memobilisasi. Masyarakat dalam
perkembangan kemasyarakatan, masyarakat cen-
derung mengatakan pesantren salafiyah sebagai
penyelenggara penerima zakat, infaq, dan shadaqah,
sebagian masyarakat mengatakan pesantren salafiyah
sebagai penyelenggara ibadah shalat Idul Fitri dan Idul
Adha.

Pesantren Salafiyah Al-Husna sebagai penye-
lenggara Wajar Dikdas, dana yang diperoleh Rp. 15
juta per tahun dari Departemen Agama Pusat yang
digunakan untuk proses pembelajaran. Selain dana
tersebut, disediakan pula dana untuk tutor sebesar 2,5
juta untuk setiap orang per tahunnya untuk tingkatan
ula dan wustha. Dana tersebut mulai dari tahun 2005
sampai tahun 2009. Namun untuk penyelenggaraan
Wajar Dikdas tahun 2010 dananya belum ada.

Kemudian untuk Wajar Dikdas dana diperoleh dari kanwil agama hanya dana BOS berupa bantuan buku-buku sekolah.

Dalam hal pengembangan program PAKET C. dana yang digunakan untuk proses belajar dan mengajar serta UAN diperoleh dari Departemen Agama Pusat sebanyak Rp. 50 juta setiap tahun. dana ini digunakan untuk operasional penyelenggaraan tutor dan pelaksanaan ujian. Dana tersebut diperoleh mulai pada tahun 2005 hingga 2010.

Rekomendasi

- Sistem pembelajaran pondok Pesantren Salafiyah, perlu keseragaman dan Menyempurnakan kurikulum dengan membuat RPP dan Silabus pada setiap mata pelajaran.
- Perlu meningkatkan SDM guru dengan diklat pembuatan RPP dan Silabus.
- Peningkatan sarana dan prasarana, penambahan ruangan untuk asrama putera, penambahan ruangan perpustakaan.
- Pengasuh Pondok Pesantren masih perlu meningkatkan SDM dalam membina santri, dengan mengikuti studi banding ke pesantren yang dianggap dapat di jadikan acuan.
- Diperlukan pemberdayaan para santri alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al-Husna dengan mendirikan BMT, untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit, dan anak-anak yang kurang mampu di pedalaman. Mengurangi pengangguran dan kemiskinan pada umumnya di daerah sekitar pondok pesantren, dengan memberikan kredit usaha tani melalui BMT.
- Pesantren Salafiyah Al-Husna sebagai penyelenggara Wajar Dikdas, diperlukan bantuan tenaga guru dari Diknas untuk kelancaran proses belajar mengajar perlunya penyeragaman penerbit buku pelajaran yang akan dipakai pada program wajar dikdas dan paket C.
- Penyelenggaraan UAN sebaiknya dilaksanakan bersamaan dengan SD, SMP, SMA, selanjutnya mengenai penerimaan ijazah sebaiknya diterima bersamaan dengan SD, SMP, SMA. Agar siswa tidak terhalang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terselenggara berkat dukungan dana dari Balai Litbang Agama Makassar DIPA tahun

2010. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar, Dr. Abd. Kadir Massoweang. Kepada rekan-rekan peneliti di Bidang Pendidikan Keagamaan yang menjadi teman diskusi yang setia. Kepada pimpinan dan pengurus Pesantren Al-Husna Samarinda, Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur, dan kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2009. *Renstra Dep. Agama RI Tahun 2010-2014*.
- Jurnal Edukasi. 2007. *Diversifikasi Pesantren dan Pendidikan Agama*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI.
- Kalla. Muhammad Jusuf. 2009. *Membangun Bangsa dengan Kultur Pesantren*. Jakarta: Focus Gramedia.
- Qomar. Mujamil. 2009. *M.Ag. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Suwendi dan Saefuddin Zuhri (peny.), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Wahid. Abdurrahman . 1999. *Pondok Pesantren Masa Depan*. <http://indonesia.pesantrenlional.org/index.php?option=com-content&task=view&id=20&Itemid=53>. download, 02 Desember 2009.